

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Kepemimpinan Kepala Desa Peganjaran Bae Kudus dalam Mengelola Dana Desa maka dapat diambil kesimpulan antara lain.

1. Pengelolaan dana desa Peganjaran Bae Kudus terdiri dari beberapa tahapan yakni tahapan perencanaan, tahapan pengorganisasian dan pembagian tugas, tahapan pelaksanaan dan tahapan pengawasan. Pada tahapan perencanaan pengalokasian dana desa berdasarkan rencana kerja pemerintah desa yang telah disusun sebelumnya. Tahapan pengorganisasian dan pembagian tugas yaitu pengalokasian dana desa dilaksanakan oleh beberapa tim yaitu tim pengarah, tim teknis fasilitas dan tim pendamping. Tahapan pelaksanaan alokasi dana desa dengan alur dana berasal dari rekening kas desa yang kemudian dilaksanakan sesuai dengan rencana awal, total biaya, estimasi waktu dan tujuan sesuai RKP Desa. Tahapan pengawasan dilaksanakan oleh pihak pemerintahan desa dan kepala kecamatan untuk memastikan apakah program berjalan sesuai dengan tujuan, waktu estimasi penyelesaian dan sesuai dengan fungsinya.
2. Perwujudan kepemimpinan kepala desa Peganjaran Bae Kudus dalam mengelola dana desa melalui perwujudan beberapa sikap yaitu sikap berani, sikap peduli, sikap adil, sikap jujur, sikap tanggung jawab, sikap disiplin. Sikap berani tercermin dari pihak pemerintah desa yang berani mengungkapkan jika terdapat hal-hal yang tidak sewajarnya misalnya jika diindikasikan adanya *mark up* harga. Sikap peduli diwujudkan pemerintah desa dengan mendengarkan setiap keluh kesah warganya dan pembangunan yang diperlukan demi kemakmuran desa. Sikap adil diwujudkan pemerintah desa dengan mengalokasikan dana desa pada pembangunan di berbagai aspek masyarakat secara bergilir dari beberapa dukuh, rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW). Sikap jujur diwujudkan pemerintah desa Peganjaran dengan mengalokasikan dana desa sesuai dengan biaya yang benar-benar terjadi di masyarakat misalnya saat pembelian bahan bangunan pembangunan jalan. Sikap tanggung jawab diwujudkan pemerintah desa Peganjaran dengan melaporkan keseluruhan tahapan alokasi dana desa kepada masyarakat dan badan permusyawaratan desa setelah 1 program selesai. Sikap disiplin

diwujudkan pemerintah desa Peganjaran dengan menyelesaikan sebuah program alokasi dana desa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala desa dalam pengelolaan dana desa Peganjaran Bae Kudus yaitu faktor sumber daya manusia perangkat desa dan berbagai kondisi yang tak terduga. Sumber daya manusia yaitu berupa perangkat desa yang sebagian besar memiliki usia lebih dari 40 tahun memiliki kenyataan kurangnya menguasai pengelolaan administrasi menggunakan aplikasi yang cenderung kompleks kurang dipahami oleh perangkat desa. Kurangnya partisipasi dari masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan alokasi dana desa. Masyarakat jarang yang mengetahui dalam sebuah proyek alokasi dana desa, berapa dana yang dibutuhkan dan apakah benar dana tersebut di alokasikan seluruhnya untuk proyek tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan mengenai Kepemimpinan Kepala Desa Peganjaran Bae Kudus dalam Mengelola Dana Desa, maka saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Pemerintahan Desa perlu diberikan pelatihan penganggaran kegiatan pengelolaan dana desa dan tiap *stake holder* Pemerintahan Desa perlu untuk diberikan pelatihan mengenai tugas kewenangan dan fungsi jabatan yang diembanya agar fungsi *check and balance* dalam pengelolaan dana desa dapat berjalan optimal
2. Pemerintah Desa perlu untuk melakukan mengelola dana desa secara transparan agar mendukung jalanya pemerintahan berdasarkan asas *good governance*, dan konstitusional atau tepat secara hukum sesuai dengan Undang-undang Desa No. 6 Tahun 2014. Untuk memaksimalkan fungsi transparansi hendaknya Pemerintah Desa melakukan musyawarah diakhir kegiatan dan pembangunan dan mensosialisasikanya dengan RT/RT, serta pendekatan dan musyawarah dengan masyarakat secara intern.